

Model Pengembangan Hard Skill Siswa Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 (Studi Kasus MA Tri Bhakti at Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur)

Ikhwan Aziz Q

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

Corresponding Author  azizikhwan8@gmail.com

ABSTRACT

The importance of preparing human resources to meet the current era of the industrial revolution 4.0. Among the abilities that must be maximized, especially for students, are their hard skills which include academic aspects. In this study, the author wanted to see how the efforts to develop a hard skill education model at the Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja Raman North High School were to encounter the era of the industrial revolution 4.0. The purpose of this study was to determine the hard skill development model at Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja Raman North East Lampung and to find out the obstacles faced in developing hard skills at Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja Raman North East Lampung. Judging from the type of data, the research approach used in this study is a qualitative descriptive approach. To obtain the necessary data the author uses several methods including observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of academic hard skills education goals through PAI learning. The materials presented in PAI learning are the dangers of promiscuity, the concept of dress, the virtue of honesty, the Koran and Hadith as a way of life, and others, namely by increasing students' understanding and spirituality to face the era of the industrial revolution 4.0. The development of academic material is by presenting real events that occurred mainly due to the impact of the industrial revolution 4.0. The development of hard skill education methods in the academic aspect is the method of discussion and observation in the field because students will be more active. As for the development in the academic aspect of hard skills education media, namely the use of LCD projector facilities and internet networks. The development of evaluation of hard skill education in academic aspects is to encourage students to do muhasabah to understand the ibroh of a subject matter.

Keywords : *Hard Skill, Industry Era 4.0, Industrial Era*

JournalHomepage

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Publishedby

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAD) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Permasalahan yang paling dasar hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa (Widiyansyah et al., 2017). Namun demikian, Indonesia tengah menghadapi problem yang sangat kompleks dalam masalah pembangunan ekonomi, yang berimplikasi pada munculnya kesenjangan ekonomi di berbagai sektor. "Tujuan paling penting bagi semua pemerintahan adalah melakukan pembangunan" (Syawie, 2014). Saat ini realitas kehidupan manusia

telah masuk dalam era revolusi industri 4.0. Era ini ditandai dengan munculnya super komputer, robotika, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik, perkembangan neuro teknologi, kecerdasan buatan, big data, nano teknologi, komputasi quantum yang seluruhnya ditujukan untuk kemudahan hidup dan kesejahteraan manusia. Perkembangan era revolusi industri 4.0 ini akan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seperti sosial, politik, dan ekonomi (Zaini, Zulfi Diane Zaini, 2022).

Tidak kalah pentingnya yang perlu diperhatikan dari adanya era ini adalah dampaknya terhadap bidang pekerjaan. Dengan adanya sistem robotika misalnya, banyak sekali bidang pekerjaan yang awalnya dikerjakan oleh manusia akhirnya cukup dengan robot penggerak. Dampaknya makin minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia khususnya bagi orang-orang yang tidak memiliki kemampuan khusus dalam bidang tertentu, akhirnya pengangguran pun terdapat dimana-mana. “Pada hakikatnya setiap insan telah tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya”. (Diandra, 2019). Di era modern saat ini diperlukannya sebuah keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan yaitu: (1) *life and career skill* (ketrampilan hidup dan berkarir), (2) *learning and innovation skill* (ketrampilan belajar dan berinovasi), (3) *information media and technology skill* (ketrampilan teknologi dan media informasi) (Nusantara, 2018).

Diantara program yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk merespon kebutuhan SDM yang dibutuhkan di era ini adalah mengembangkan pendidikan hard skill peserta didik untuk menyiapkan kemampuannya berkompetisi dengan yang lain (Syakhrani, 2019). Adapun yang dimaksud kemampuan hard skill yaitu kemampuan yang menghasilkan sesuatu yang bersifat visible dan immediate (langsung tampak) yang dapat dinilai dengan paractical test atau technical test (Sya'bani, 2018). Kemampuan akademik merupakan sebagian dari kemampuan intelektual. Kemampuan ini umumnya tercermin dalam prestasi akademik (nilai hasil belajar). Kemampuan akademik berkaitan erat dengan kemampuan psikologi (Yendi et al., 2013). Kecakapan akademik juga disebut kecakapan intelektual atau kecakapan berfikir ilmiah (thinking skill). Sedangkan kemampuan hard skill yang kedua yaitu kemampuan vokasional. Keterampilan vokasional merupakan keterampilan yang berhubungan dengan model, prinsip, dan prosedur dalam mengerjakan suatu tugas (Sehana, F., Ambarita, B., & Siagian, 2015). Kecakapan vokasional sering disebut ketrampilan kejuruan, artinya ketrampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Ketrampilan vokasional digunakan untuk memperoleh dan mengembangkan pekerjaan dan profesi supaya memperoleh kompensasi finansial dan status yang layak (Mutiah, 2021).

Berdasarkan penelitian salah satu sekolah yang mengembangkan sikap kemandirian dengan cukup menonjol, adalah Pesantren Tri Bhakti At Taqwa. MA Tri Bhakti At Taqwa langsung berada dibawah naungan pondok pesantren yaitu pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa. Lingkungan yang sangat agamis karena dipengaruhi peraturan pesantren menjadikan peserta didik siswi memiliki sopan santun dan akhlak yang baik. Letak MA Tri Bhakti At Taqwa berada disamping pondok putra. Materi pelajaran keagamaan yang diajarkan juga tidak hanya PAI dan materi umum saja namun juga pelajaran aswaja (Ahlu Sunnah Wal Jama'ah). MA Tri Bhakti At Taqwa ini juga mengajarkan materi yang menjuru pada *hard skill* yaitu pada pembelajaran komputer namun hanya sebatas pembelajaran pada mata pelajaran saja. Meskipun dengan background MA Tri Bhakti At Taqwa ini memiliki keunikan tersendiri karena berbasis pesantren. Peserta didik belajar vokasional skill di MA Tri Bhakti At Taqwa dengan tidak meninggalkan jati diri sebagai santri yang belajar memperdalam ilmu agama di pondok pesantren. Dari pemaparan tersebut maka fokus penelitian ini ialah pengamatan terhadap model pengembangan pendidikan hard skill terhadap peserta didik yang terdapat di MA berbasis pesantren. Dari fokus tersebut, maka penelitian ini berjudul “Model Pengembangan Pendidikan *Hard Skill* Peserta didik dalam Menghadapi Era Industri 4.0 (Studi Kasus di MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). “penelitian kancah atau lapangan (*field research*), yaitu sesuai dengan bidangnya, maka kancah penelitian akan berbeda-beda tempatnya. Penelitian pendidikan mempunyai kancah bukan saja di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”(Arikunto, 2012). Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah “mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”(Rukajat, 2018). Metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman obyek secara mendalam yakni model pengembangan hard skill. Sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder(Nasution, 2012). Adapun teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini peneliti menggunakan sistem pengumpulan data dengan cara :wawancara, observasi dan dokumentasi (Margono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat berdirinya MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja

Pada Tahun 1971 Pondok Pesanten Tri Bhakti At-taqwa telah mengelola pendidikan tingkat Madrasah Aliyah, namun belum mengikuti kurikulum Departemen Agama RI. Seiring dengan kemajuan jaman maka pada tahun 1981, Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-taqwa Rama Puja Raman Utara terdaftar ke Departemen Agama yang akhirnya pada tahun 1984 dapat mengikuti EBTANAS yang pertama kali. Dengan perkembangannya dunia pendidikan maka pada tahun 1994 Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-taqwa Mengelola dua jurusan yaitu Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan MA jurusan IPS yang sebelumnya tahun 1981 hanya mengambil satu jurusan yaitu A1. MAK dan MA memiliki perbedaan kurikulum, bila MAK pelajaran Agamanya 70 % agama dan pelajaran umumnya 30 %, sedangkan MA pelajaran umumnya 85 % dan agamanya 15 %.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-taqwa maka Pada tahun 2000 diadakan akreditasi dari jenjang TERDAFTAR menjadi DI AKUI. Dengan demikian Status Madrasah mulai tahun 2000 menjadi DIAKUI dengan Nomor B/E.IV/1630/2000 Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam Jakarta samTeknologi Komunikasi Internet tahun 2005. Tahun 2005 Madrasah Aliyah Tri Bhakti at Taqwa terakreditasi dengan Nomor : D/Kw/MA/LTM/22/2005 samTeknologi Komunikasi Internet tahun 2010. Tahun 2010 MA Tri Bhakti At-Taqwa mengajukan Akreditasi lagi dengan Nomor: Ma. 008470.

B. Deskriptif Data.

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan deskripsi sejumlah point penting terkait dengan model pengembangan pendidikan Hard Skill peserta didik dalam menghadapi era industri 4.0 di MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja. Pendidikan *Hard Skill* yang dimaksud mencakup dua aspek, yaitu bidang akademik dan vokasional. Karena keterbatasan waktu dan terlalu luasnya objek penelitian dalam pengambilan data, maka peneliti membatasi pengambilan data dari masing-masing aspek tersebut dari pelaksanaan satu mata pelajaran. Untuk pengembangan aspek akademik, penulis mengambil objek pelaksanaan pembelajaran Teknologi Komunikasi Internet. Penjelasannya secara lebih spesifik sebagai berikut:

1. Pengembangan Tujuan dan Materi

MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Pujasebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren, sejak pendiriannya sudah menekankan adanya integrasi antara sistem pembelajaran pesantren dan sistem pembelajaran umum sehingga mampu mencetak para lulusan yang mumpuni

baik dalam pengetahuan umum maupun agama. Hal ini sebagaimana sesuai dengan visi MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja yang mengarah pada pembentukan profil lulusan yang mumpuni pada aspek afektif, kognitif dan juga psikomotoriknya, yakni baik dalam sikap, luas pengetahuannya dan terampil dalam bekerja.

Model integrasi tersebut kemudian dirumuskan sebagai tujuan dari pendidikan di MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja. Arah dari tujuan pendidikan MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja tersebut tidak tanpa alasan yang kuat, akan tetapi pandangan visioner kepala sekolah serta para pengelola lembaga tersebut sudah menyadari pentingnya lulusan yang mumpuni dalam dua bidang tersebut, yaitu ilmu agama dan juga umum. Serta yang lebih mendesak adalah alasan kebutuhannya era sekarang era revolusi industri 4.0 yang membutuhkan para lulusan yang mempunyai bekal komperhensif di dalam menghadapi kehidupannya.

Sebagai madrasah aliyah yang mengutamakan progresifitas dalam pengelolaannya, MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Pujaselalu memperhatikan kebutuhan lulusannya sesuai dengan tuntutan kehidupan saat ini. Para pimpinan serta para guru di MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Pujajuga memperhatikan kebutuhan di era revolusi industri 4.0 saat ini, sehingga arah dan tujuan pembelajaran harus dikembangkan untuk menyiapkan *output* yang siap menghadapi tantangan-tantangan saat ini.

Pada pengembangan tujuan pembelajaran tentunya diimbangi dengan kemampuan para pengajarnya yang mumpuni di bidangnya, hal tersebut bisa dilihat dari beberapa pengajarnya yang memang mempunyai spesifikasi bidang pendidikan yang linier. Selain dari kemampuan gurunya, juga didukung dengan pemenuhan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium komputer dan juga perangkat IT yang lainnya.

Sedangkan dalam materi pelajarannya, untuk bidang akademik dengan mengacu pada pembelajaran Teknologi Komunikasi Internet, pembahasan-pembahasan yang diberikan seperti bab tentang bahaya pergaulan bebas, konsep berbusana, keutamaan sifat jujur, al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, dan lain-lain sesuai dengan silabus yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Materi-materi Teknologi Komunikasi Internet yang diberikan selain dari silabus tersebut juga terdapat beberapa tambahan dari guru pengampunya, tentunya hal ini sebagai respon progresif dari guru tentang kebutuhan yang lebih banyak bagi peserta didik terutama di era 4.0 saat ini. Diantara pengembangan materi yang diberikan guru yaitu menghadirkan informasi langsung realitas yang ada di lapangan misalnya terkait dampak revolusi industri 4.0 bagi anak muda dalam pergaulan bebas.

2. Pengembangan Media dan Metode Pendidikan *Hard Skill*.

Metode dan media pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Pertama terkait dengan metode, guru harus mempunyai banyak pilihan dalam penyampaian Teknologi Komunikasi Internetan materi, konten materi yang berbeda-beda menuntut guru menggunakan metode yang berbeda pula. Bahkan ada sebuah adagium yang menyatakan “metode pembelajaran itu lebih penting dari materi pembelajarannya”, artinya pemilihan guru secara tepat terhadap metode yang digunakan sehingga efektif untuk menyampaikan Teknologi Komunikasi Internetan materi itu lebih penting dari pada hanya sajian materi saja meskipun muatannya cukup bagus. Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik guru Teknologi Komunikasi Internet maupun guru pemograman sebagai objek penelitian, pengembangan tersebut dilakukan sebagai respon atas tuntutan zaman sekarang yang tidak cukup hanya dengan metode-metode konvensional.

Pada aspek ini peneliti juga mengamati bagaimana guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi maupun presentasi sangat membantu peserta didik dalam membentuk mental dan keberanian menyampaikan pendapat. Pengembangan metode pengajaran seperti di atas tentunya relevan dalam konteks kebutuhan di era revolusi industri 4.0, dimana peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam kerja tim dengan terbiasa berdiskusi sehingga mudah berkomunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Adapun terkait dengan media pendidikan, berdasarkan penelusuran penulis juga terdapat pengembangan-pengembangan yang diupayakan oleh guru maupun oleh sekolah. Pengembangan media pendidikan *hard skill* aspek akademik peserta

didik misalnya guru menggunakan media LCD proyektor untuk menampilkan hal-hal yang bersifat visual maupun hasil-hasil penelitian.

Dari pengamatan penulis tentang fasilitas untuk pembelajaran akademik skill khususnya pelajaran keagamaan sudah baik dikarenakan juga letak MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja Raman Utara yang berdampingan dengan pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja Raman Utara jadi sangat terbantu untuk memenuhi fasilitas terkait dengan praktek-praktek ibadah. Evaluasi pendidikan digunakan untuk mengetahui ketercapainya Teknologi Komunikasi Internetan peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Melalui evaluasi, guru menjadi tahu kekurangan-kekurangannya terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga bisa segera mengadakan perbaikan dalam proses selanjutnya.

Berdasarkan hasil *research* di lapangan, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan pengembangan evaluasi pendidikan *hard skill* baik aspek akademik maupun vokasional. *Pertama*, dalam pendidikan aspek akademik, guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran baik secara formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dan juga sumatif yang dilakukan setiap semester.

Faktor pendukung pengembangan pendidikan *hard skill* pada aspek akademik diantaranya yaitu:

- a. Peserta didik di pondok telah mendapatkan materi di madin, jadi sebagian besar telah tersam Teknologi Komunikasi Internetkan. Jadi selain di MA Tri Bhakti At Taqwa peserta didik sudah mendapat materi penguat dari pondok.
- b. Kultur santri sangat mendukung dalam menghadapi era millennial ini, karena jika dibandingkan dengan sekolah umum jauh berbeda dengan kultur pesantren.
- c. Akhlak dan sopan santun yang baik sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu:

- a. Keberagaman peserta didik atau heterogen peserta didik.
- b. Tingkat kedewasaan peserta didik yang mempengaruhi pola fikir mereka.
- c. Lingkungan yang berbeda-beda.
- d. Keadaan MA Tri Bhakti At Taqwa yang masih sangat muda dalam melakukan inovasi masih terhambat.

Kehidupan manusia dari waktu ke waktu mengalami perubahan sebagai tuntutan dari kebutuhannya. Hal tersebut berimplikasi terhadap cara manusia dalam memproduksi barang-barang untuk menopang hidupnya. Perubahan yang terjadi disebut dengan istilah revolusi industri yang mulai terjadi pertama kali pada tahun 1760 dengan ditemukannya mesin uap, kemudian berlanjut dengan revolusi industri 2.0 dengan ditemukannya listrik, 3.0 dengan adanya komputerisasi industri, dan Teknologi Komunikasi Internet mulai tahun 2000 memasuki revolusi industri 4.0 dan Teknologi Komunikasi Internet era sekarang yang ditandai dengan adanya transaksi data yang besar. Fenomena ini berimplikasi terhadap kebutuhan SDM yang bisa menyesuaikan dengan tantangan revolusi industri 4.0 saat ini. Menurut Triling dan Fadel di era ini manusia membutuhkan setidaknya tiga kemampuan, yaitu: ketrampilan hidup dan berkarir, ketrampilan belajar dan berinovasi serta ketrampilan teknologi dan media informasi.

Untuk memenuhi kebutuhan manusia yang siap menghadapi era revolusi industri 4.0 seperti disebutkan di atas, maka lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab paling besar sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai produk berupa SDM. Dalam konteks penelitian ini penulis ingin melihat aspek pendidikan *hard skill* yang dikembangkan dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu MA Tri Bhakti At Taqwa untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Pendidikan *hard skill* yang dimaksud mencakup bidang akademik. Penulis melihat secara rinci terkait dengan pengembangan komponen tujuan, materi, metode dan media yang digunakan. Komponen tujuan merupakan bagian yang memberikan arah bagi pelaksanaan proses pendidikan. Penentuan tujuan secara makro yang dibuat oleh sebuah lembaga pendidikan, maupun tujuan secara mikro yang terdapat dalam sebuah mata pelajaran harus benar-benar diketahui dan difahami oleh guru sehingga pendidikan mempunyai arah yang jelas. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi terkait dengan pengembangan tujuan pendidikan *hard skill* aspek akademik maupun vokasional di MA Tri Bhakti At Taqwa, yang mana masing-masing fokus pada satu mata pelajaran yaitu Teknologi Komunikasi Internet.

Terkait dengan pengembangan aspek akademik dalam pembelajaran Teknologi Komunikasi Internet, guru menekankan pada penguasaan pemahaman (*understanding*) materi dan juga peningkatan aspek religius (*apply*) peserta didik. Pengembangan tujuan ini relevan dengan kebutuhan manusia yang hidup di era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan tantangan, persaingan dalam dunia kerja serta kebebasan dalam memperoleh informasi dimanapun dan kapanpun. Oleh sebab itu untuk mengontrol diri seseorang di saat semua informasi dapat diakses, pemahaman dan penghayatan pendidikanagamamutlakdibutuhkanolehpeserta didiksehingga mereka dapat memanfaatkan dengan baik berbagai kebebasan yang didapatkan saat ini.

Sedangkan dalam pengembangan materi pendidikan *hard skill* baik dalam aspek akademik maupun vokasional, upaya yang dilakukan oleh guru MA Tri Bhakti At Taqwa adalah untuk merespon kebutuhan peserta didik di era revolusi industri 4.0 ini. Pertama, pengembangan materi pembelajaran Teknologi Komunikasi Internet untuk mengembangkan aspek akademik peserta didik yaitu dengan menghadirkan peristiwa dalam kehidupan nyata yang terkait dengan mata pelajaran. Dengan menghadirkan realitas seperti itu akhirnya peserta didik mampu mengendalikan dirinya dengan bekal ilmu agama yang dipelajarinya dalam menggunakan medsos. Dari sikap itu maka kemampuan akademik peserta didik yang termanifestasikan di dalam dirinya tidak hanya kemampuan *remember* (mengingat) dan *understand* (memahami) materi pelajarannya, namun juga pada tahap *apply* (menerapkan), *analyze* (membedakan yang baik dan buruk) dan bahkan *evaluate* (mengecek dan memberi saran). Kebutuhan manusia dengan ilmu-ilmu humaniora dan ilmu agama di era industri 4.0 ini. Menurutnya di balik kemudahan yang ditawarkan, Revolusi Industri 4.0 menyimpan berbagai dampak negatif, diantaranya ancaman pengangguran akibat otomatisasi, kerusakan alam akibat eksploitasi industri, serta maraknya hoax akibat mudahnya penyebaran informasi. Oleh karena itu, kunci dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 adalah selain menyiapkan kemajuan teknologi, di sisi lain perlu dilakukan pengembangan sumber daya manusia dari sisi humaniora agar dampak negatif dari perkembangan teknologi dapat ditekan.

Dalam penggunaan metode pendidikan tidak kalah pentingnya untuk selalu diupayakan pengembangannya oleh para selain materi ajarnya sebagaimana di atas. Dalam hal ini para pelaku pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan metode pembelajarannya harus mempunyai mindset korporat di era revolusi industri 4.0 ini. Diantara tindakannya adalah:

1. Tidak terikat waktu dan tempat. Metode pengajaran guru tidak terbatas dengan ruang kelas, namun berusaha menampilkan realitas yang ada dilapangan dan mendorong peserta didik melakukan observasi secara langsung.
2. Memberikan pelayanan yang proaktif. Kegiatan pembelajaran yang masih terkonsentrasi pada transfer pengetahuan dari guru dan terkurung di dalam kelas, akan sulit menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Paradigma pendidikan telah berubah, bukan lagi *teacher centered*, tapi *student centered*.
3. Tidak terpaku pada anggaran biaya. Orang yang ber- *mindset* korporat tidak berhenti berinovasi karena kendala uang. Dalam konteks penggunaan metode pendidikan para yang membutuhkan biaya tinggi seperti praktek dan juga proyek tidak menjadi kendala dalam pembelajaran.
4. Memaksimalkan fungsi media sosial.
5. Berpikir solutif jika dihadapkan pada masalah.
6. Tidak alergi terhadap perubahan. Terutama terkait penggunaan metode-metode pendidikan yang diadopsi dari barat yang mengutamakan *student centered*.
7. Berpikir dan bertindak strategik.

Praktek pengembangan metode pendidikan yang ada di MA Tri Bhakti At Taqwa. setidaknya sudah mengacu pada mindset korporat. Hal ini bisa dilihat yang pertama apa yang dilakukan guru bidang akademik pada pengembangan metode-metode pembelajaran yang dilakukan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas terkait Model Pengembangan Pendidikan *Hard Skill* Siswa dalam Menghadapi Era Industri 4.0 (Studi Kasus di MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja Raman Utara

Lampung Timur) dapat diambil beberapa poin kesimpulan sebagai berikut: Pengembangan tujuan pendidikan *hard skill* aspek akademik melalui pembelajaran Teknologi Komunikasi Internet. Materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran Teknologi Komunikasi Internet seperti bahaya pergaulan bebas, konsep berbusana, keutamaan sifat jujur, al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, dan lain-lain yaitu dengan peningkatan pemahaman dan spiritualitas siswa untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Pengembangan materi bidang akademik yaitu dengan menghadirkan peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi terutama akibat dampak revolusi industri 4.0. Pengembangan metode pendidikan *hard skill* aspek akademik yaitu dengan metode diskusi dan observasi di lapangan karena siswa akan lebih aktif. Adapun pengembangan dalam media pendidikan *hard skill* aspek akademik yaitu dengan penggunaan fasilitas LCD proyektor dan jaringan internet. Pengembangan evaluasi pendidikan *hard skill* aspek akademik yaitu dengan mendorong siswa melakukan muhasabah dari untuk memahami ibroh dari sebuah materi pelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Diandra, D. (2019). *Kewirausahaan Dan Urgensinya Dalam Revolusi Industri 4.0. In Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi. 1*.
- Margono, S. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Mutiah, K. N. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KETRAMPILAN VOKASIONAL ANAK TUNAGRAHITA. Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*.
- Nasution. (2012). Metode Research Ilmiah. In *Jakarta: Bumi Aksara* (Vol. 105).
- Nusantara, T. (2018). Desain Pembelajaran 4.0. *Forum Seminar Nasional, Lembaga Penelitian Pendidikan (LPP) Mandala, 1*(1), 1–16.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif - Ajat Rukajat. In *CV. Budi Utama*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kuantitatif+deskriptif&ots=9PhFAp6Mi4&sig=2oxofArNKMfQbgRlaOR8CmsyWm0&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian kuantitatif deskriptif&f=false
- Sehana, F., Ambarita, B., & Siagian, S. (2015). “*Meningkatan Kemampuan Guru Dalam Membelajarkan Keterampilan Vokasional Kepada Anak Tunagrahita*”, *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, . 2.
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat. In *Caremeida Communication*.
- Syahrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies, 1*(2), 57–69. <https://doi.org/10.37567/siln.v1i2.90>
- Syawie, M. (2014). Pembangunan Yang Menyejahterakan Masyarakat Indonesia: Sebuah Kajian Konsep. *Sosio Informa, 19*(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v19i3.99>
- Widiansyah, A., Bhayangkara, U., Raya, J., Perjuangan, J. R., Utara, B., & Barat, J. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala - Jurnal Humaniora, 17*(2), 207–215. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/2612>
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 1*(2), 109–114. <https://doi.org/10.29210/11800>
- Zaini, Zulfi DianeZaini, Z. D. (2022). Perspektif Hukum Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia (Sebuah Pendekatan Filsafat). *Jurnal Hukum, 28*(2), 929. <https://doi.org/10.26532/jh.v28i2.220>